



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN TEKANAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEDISIPLINAN ANAK DI SMAN 1 GENDINGPROBOLINGGO

Risky Eko Wardana¹, Iin Aini Isnawati², Ainul Yaqin Salam³

^{1,2,3} Universitas Hafshawaty Zainul Hasan

*Email Korespondensi: ekorizky936@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan anak merupakan hal yang dapat dilakukan dengan cara perilaku moral, seperti perilaku seseorang berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada peraturan, dan kebiasaan. Salah satu hal yang dapat membantu para anak dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari beberapa peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua dan Tekanan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending probolinggo. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan (*Cross sectional*). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gending Pada tanggal 17 Agustus 2023 dengan jumlah populasi 142 siswa, Sampel yang digunakan yaitu 104 siswa dengan syarat inklusi dan diambil dengan cara tehnik *Purposive Sampling*. Instrument penelitian menggunakan Kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Spearman Rank* untuk analisis bivariat dan *Analisis Regresi Logistik Biner* untuk mencari faktor yang paling dominan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 104 responden sebanyak 42 responden (40,4%) menyatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua mengarah ke kategori sedang, sebanyak 70 responden (67,3%) menyatakan bahwa Tekanan Teman Sebaya mengarah ke kategori Tinggi, sebanyak 56 responden (53,8%) bahwa Kedisiplinan Anak mengarah ke kategori Rendah pada siswa di SMAN 1 Gending probolinggo. Hasil Uji statistik menyimpulkan bahwa yang paling berpengaruh dalam variabel Kedisiplinan Anak adalah variabel Tekanan Teman Sebaya dengan nilai *p value* $0.013 < 0.05$. Dari hasil penelitian diharapkan siswa di SMAN 1 Gending dapat mengubah pola fikir mereka dengan memperhatikan sikap atau perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik, agar siswa dapat menampilkan dirinya sendiri tanpa ada pengaruh dari teman sebayanya untuk mengatasi kedisiplinan nya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Tekanan Teman Sebaya, Kedisiplinan Anak

ABSTRACT

Child discipline is something that can be done by means of moral behavior, such as a person's behavior in relation to other people that refers to rules and habits. One of the things that can help children in carrying out learning activities at school cannot be separated from

a number of rules. This study aims to determine Parenting Patterns and Peer Pressure on Child Discipline at SMAN 1 Gending Probolinggo. This study uses a type of quantitative research using the approach (Cross sectional). This research was conducted in Kedopok Village, Probolinggo City. On August 17, 2023 with a population of 142 students, the sample used was 104 students with inclusion requirements and taken by means of the Purposive Sampling technique. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis used Spearman Rank Test for bivariate analysis and Binary Logistic Regression Analysis to find the most dominant factor. The results of the study concluded that out of 104 respondents, 42 respondents (40.4%) stated that Parenting Styles led to the moderate category, 70 respondents (67.3%) stated that Peer Pressure led to the High category, as many as 56 respondents (53.8%) that Child Discipline leads to the Low category for students at SMAN 1 Gending probolinggo. The statistical test results concluded that the most influential variable in the Child Discipline variable was Peer Pressure with a p-value of $0.013 < 0.05$. From the results of the study it is hoped that students at SMAN 1 Gending can change their mindset by paying attention to attitudes or behavior that is not good for the better so that students can present themselves without any influence from their peers to overcome their discipline.

Keywords: Parenting Patterns, Peer Pressure, Child Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar anak maupun remaja mudah aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kedisiplinan yang paling di utamakan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting dan perlu di perhatikan dalam dunia Pendidikan karena banyak siswa yang berkurang disiplin di sekolah (Sangalang, Rizki Setyobowo. 2022). Salah satu pembentukan generasi unggul yang berkualitas, memiliki kepribadian yang baik serta untuk bertanggung jawab. Kedisiplinan memudahkan remaja untuk dapat mengontrol diri dan berinteraksi sosial serta di terima oleh masyarakat bentuk pengendalian diri terhadap perilaku remaja dini dapat berupa sikap, taat, dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik di rumah maupun di sekolah (Putri, Auliya. 2022).

Data kedisiplinan di ASEAN adalah menyampaikan pendataan tenaga non - ASEAN yang saat ini sedang berjalan dan hendaknya tidak membuat khawatir karena merupakan pemetaan dari tenaga non - ASEAN dan harus di laksanakan dan untuk di sukseskan dengan memberi data - data yang sebenarnya (Rohim, Faidhur. 2023). Data kedisiplinan di indonesia yaitu : di ketahui siswa yang masuk ke dalam kategori disiplin. Hal ini dapat di lihat dari siswa yang sudah baik menghargai waktu tidak menundah mengerjakan tugas dan masuk kelas dengan tepat pada waktunya pada kategori cukup disiplin dan dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugasnya dengan secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain, dan selebihnya siswa yang masuk dalam kategori kurangnya disiplin (Asmarista, Nur Afni. 2023). Hal tersebut di lihat dari siswa yang masih kurang mampu bekerja sendiri dalam mengerjakan tugasnya masih kurang menghargai waktunya, maka siswa di SMA ini adanya pesawaran pada tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori kurangnya di siplin karena sebagian besar masih mampu dan masih kurang menghargai waktunya pada saat ada tugas sekolahnya (Reza, Ilham Muzakki. 2022).

Data kedisiplinan di Dunia harus ada yang namanya penerapan kedisiplinan bagi seluruh jajaran mulai dari guru dan sampai dengan peserta didik, hal ini bertujuan agar dunia pendidikan memiliki kedisiplinan dalam menjalankan aktivitasnya, dalam hal ini kedisiplinan yang ingin di terapkan adalah bagi peserta didik yaitu dimana guru selaku pendidikan yang

setiap hari bertemu dengan peserta didik harus di arahkan bagi peserta didiknya. Bagaimana menjadi seorang peserta didik yang dengan peraturan di sekolah (Kamilah, Anisatul. 2022).

Berdasarkan hasil saya wawancara dengan guru BK di Sekolah SMA Negeri 1 Gending di dapatkan banyak pelanggaran - pelanggaran terhadap anak kelas XI IPS di dapatkan poin - poin pelanggaran pada tahun 2023 ini yaitu sejumlah anak IPS pada kelas XI, XII, XIII IPS yaitu sekitaran 80% dan yang 30% nya yaitu pelanggaran yang ringan contohnya yaitu: tidak membawa buku catatan pada saat gurunya mengajar, tidak memperhatikan gurunya pada saat pembelajaran di mulai, terlambat datang pada saat ke sekolah dalam waktu 10 menit, tidak melaksanakan piket di kelas dan atribut sekolah tidak lengkap.

Hasil awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 GENDING di dapatkan hasil data yaitu adapun pelanggaran - pelanggaran contohnya yaitu: tidak masuk pada saat pembelajaran, tidak mengikuti pelajaran, bolos pada saat sekolah, tidak tertib pada saat pembelajaran, tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara, merokok di warung atau di kantin pada saat pembelajaran di mulai, masih terjadi rendahnya kedisiplinan pada saat belajar, siswa yang ditandai dengan ketika para siswa mendapatkan tugas tidak di kerjakan di rumah, sebagian dari mereka tidak mengerjakannya di rumah tetapi justru dikerjakan di sekolah dengan alasan lupa, sering pula dijumpai siswa yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan, serta menurut pengakuan beberapa orang siswa yang menulis di buku pada saat pembelajaran dari gurunya, ternyata mereka belum belajar secara berkelanjutan, mereka hanya belajar jika akan ada ulangan dan tugas dari sekolah. Lebih lanjut saat pulang sekolah terkadang mereka tidak langsung pulang ke rumahnya, tetapi mereka bermain dengan teman-temannya terlebih dahulu.

Fase pembentukan Remaja memerlukan dukungan dari orang tuanya dalam pencarian identitas, untuk dapat memperoleh dukungan dan kebebasan untuk bereksplorasi. Perubahan psikososial remaja akan berubah – rubah saat memiliki teman atau kelompok sebaya, sehingga adanya perilaku konformitas terhadap lingkungannya, mempunyai konsep role model ataupun suatu ketertarikan pada lawan jenis, ataupun meningkatnya kemampuan verbal untuk berekspresi, dan adanya konflik dengan keluarga (Ummi, Hani Faturrohman. 2022). Tidak hanya berpengaruh pada segi mental, tetapi juga perilaku, khususnya perilaku Kedisiplinan anak remaja. Tekanan dari teman sebaya per pressure negatif merupakan dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk berpikir dan melakukan sesuatu yang menyimpang atau melanggar norma, yang dapat merugikan dirinya atau orang lain, agar dapat diterima oleh teman sebayanya. Sehingga dengan hubungan pola asuh terhadap orang tua yang baik sangatlah penting dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap anaknya (Dinah, Muadzah, & Arsyadani Misbahuddin. 2023).

Pada penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda, Kedisiplinan merupakan sikap dimana dapat melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan dengan kesadaran sendiri tanpa adanya unsur keterpaksaan. Dengan pemberian sikap disiplin diharapkan remaja mendapatkan perbaikan perilaku yang salah dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan anak dapat terbantu sehingga memperoleh perasaan puas karena kepatuhan anak untuk berpikir secara teratur (Perwira, Afrida Nugraha Putri. 2022). Sehingga terjadi peran pola asuh orang tua membentuk kedisiplinan kepada anak di masa sekarang seperti diterapkan oleh para orang tua selaku objek kajiannya bahwa mereka menggunakan pola demokratis dalam mendampingi dan membentuk kedisiplinan anak-anak mereka (Utomo, Prio., et al. 2022). Dari fenomena diatas untuk membandingkan antara pola asuh orang tua dan tekanan teman dengan kedisiplinan anak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran pola asuh orang tua dan tekanan teman dengan kedisiplinan anak pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 GENDING Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan (Cross-sectional Method) yang bertujuan dalam menganalisis hubungan atau korelasi antara dari variabel bebas dan variabel terikat sehingga dari hasil penelitian akan dapat menjawab hipotesis yang sudah dilakukan di SMAN 1 Gending. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu pola asuh orang tua dan tekanan teman sebaya sebagai variabel independent dan kedisiplinan anak disekolah sebagai variabel dependent. Populasi berasal dari semua peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Gending yang berjumlah 160 siswa. Sedangkan sampel yang diambil sejumlah 119 siswa dengan menggunakan tehknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Analisa data menggunakan Uji *Spearmank Rank* untuk analisis bivariat dan *Analisis Regresi Logistik Biner* untuk mencari faktor yang paling dominan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Umum Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir Ayah, Pendidikan Terakhir Ibu, Pekerjaan Ayah, dan Penghasilan Ayah pada responden Pola Asuh Orang Tua dan Tekanan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Anak bulan Agustus 2023.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	47	45,2
Perempuan	57	54,8
Umur		
16 Tahun	28	26,9
17 Tahun	59	56,7
18 Tahun	17	16,3
Pendidikan Terakhir Ayah		
Tidak Sekolah	6	5,8
SD/Sederajat	7	6,7
SMP/Sederajat	18	17,3
SMA	68	65,4
Sarjana	5	4,8
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak Sekolah	6	5,8
SD/Sederajat	10	69,6
SMP/Sederajat	34	32,7
SMA	52	50,0
Sarjana	2	1,9
Pekerjaan Ayah		
Petani	52	50,0
Wiraswasta	47	45,2
PNS	5	4,8
Penghasilan Ayah		
Rp 600.000 – Rp 1.400.000	40	38,5
Rp 1.500.000 – Rp 2.300.000	32	30,8
Rp 2.400.000 – Rp 3.200.000	27	26,0
Rp 3.300.000 – Rp 4.100.000	5	4,8

Tabel 2. Data Khusus Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua, Tekanan Teman Sebaya, dan Kedisiplinan Anak

pada bulan Agustus 2023

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
Tinggi	28	26,9
Sedang	42	40,4
Rendah	34	32,7
Tekanan Teman Sebaya		
Tinggi	70	67,3
Sedang	23	22,1
Rendah	11	10,6
Kedisiplinan Anak		
Tinggi	48	46,2
Rendah	56	53,8

PEMBAHASAN

Menurut penelitian Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023) Keterlibatan orang tua terhadap karakter, sikap, dan perilaku anak semata-mata bertujuan untuk mencegah agar anak tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum. Pola asuh adalah cara, metode, atau teknik yang digunakan orang tua untuk membesarkan anak di rumah. Tujuan mengasuh anak adalah agar anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi mereka. Selain itu orang tua juga berperan sebagai motivator yaitu kesediaan orang tua untuk memberi motivasi untuk anak misalnya memberikan motivasi untuk menyelesaikan berbagai aktivitas sederhana, dan juga memotivasi anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan hal ini diharapkan agar dapat menumbuhkan sikap kemandirian pada anak. Dari hasil penelitian yang didukung dengan hasil dari penelitian lain dan teori maka peranan orang tua merupakan penyemangat dan motivasi untuk menambah dan meningkatkan kecerdasan serta kemandirian anak (Setyawati et al., 2020). Remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan dari teman sebaya, stres akademik, dan konflik keluarga. Tantangan-tantangan ini dapat memiliki implikasi yang signifikan bagi kesehatan mental dan kesejahteraan remaja. Gaya pengasuhan, tekanan dari teman sebaya, dan harga diri adalah faktor penting yang telah dikaitkan dengan hasil kesehatan mental remaja (Kaur et al., 2022).

Menurut penelitian Fitria, Y., & Toga, E. (2023) Disisi lain kemampuan remaja dalam menyadari akan tekanan teman sebaya dapat membantunya menjadi individu yang peka dan terarah, dengan demikian remaja juga akan mampu mengendalikan dirinya. Menurut penelitian Billah, R. I. (2023) Kedisiplinan merupakan salah satu indikator yang menjadi pengendali perilaku siswa di sekolah. Sehingga dengan disiplin, maka siswa dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Menurut Penelitian Syuhada, M. R. (2023) bahwa salah satu menanamkan kedisiplinan pada anak adalah adanya hubungan atau kerjasama dari guru dan orangtua, sehingga aturan yang ada disekolah orangtua ikut mendukung dan menerapkannya di rumah.

Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman yang akhirnya membawa anak kepada perilaku disiplin dari dalam dirinya. Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika kita memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai (Yanti, M. 2023).

Berdasarkan hasil uji statistik Uji *Spearman Rank* dan uji *Regresi Logistik Biner*, didapatkan bahwa Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending Probolinggo diperoleh nilai hasil value 0,001 dengan α taraf signifikan 0,05.

Tekanan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending Probolinggo diperoleh nilai hasil *value* 0,004 dengan α taraf signifikan 0,05. Dengan demikian, *value* lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending Hasil dan ada Tekanan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending Probolinggo. Statistik analisa didapatkan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi harga diri lansia di SMAN 1 Gading Kabupaten Probolinggo adalah faktor Tekanan teman sebaya dengan nilai ρ *value* 0.013 dan OR 2.435. Menurut Penelitian Fatmawati et al (2021) Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan ini. Dalam istilah ini interaksi memiliki makna orang tua mengapresiasi sikap-sikap dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Teman sebaya seharusnya dapat memberikan hal yang positif untuk perkembangan remaja di sekolah dan dapat memberikan informasi yang baik, memberi bantuan tingkah laku, atau materi melalui hubungan sosial yang akrab, sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai (Andryani, et al. 2023).

Menurut Penelitian Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022) Kedisiplinan adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Berdasarkan data yang telah diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan Tekanan teman sebaya dengan tingkat kedisiplinan anak. Kedisiplinan siswa bisa kita ukur melalui beberapa indikator diantaranya datang kesekolah dengan tepat waktu, anak dapat berpakaian sesuai dengan atribut sekolah, anak dapat tertib berbaris ketika memasuki ruang kelas, anak dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak mampu berdoa ketika sudah selesai belajar, anak mampu merapikan tempat duduknya setelah digunakan, antri keluar kelas ketika akan pulang, anak berani tampil didepan temannya, anak memberikan contoh yang baik, anak dapat menerima dan memahami sebuah kondisi, anak dapat ramah terhadap lingkungan sekitar, anak tidak ditunggu orang tua ketika bersekolah, anak dapat berkomunikasi dengan baik, anak dapat menentukan pilihannya sendiri, anak mau berbagi dengan temannya, dapat mengendalikan emosi ketika sedang marah serta anak dapat menyatakan perasaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Tekanan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending. Disimpulkan bahwa dari 104 responden sebanyak 42 responden (40,4%) menyatakan Pola Asuh Orang Tua mengarah ke kategori sedang di SMAN 1 Gending. Disimpulkan bahwa dari 104 responden sebanyak 70 responden (67,3%) menyatakan Tekanan Teman Sebaya mengarah ke kategori Tinggi di SMAN 1 Gending. Disimpulkan bahwa dari 104 responden sebanyak 56 responden (53,8%) menyatakan Kedisiplinan Anak mengarah ke kategori Rendah di SMAN 1 Gending. Ada Hubungan pola asuh orang tua dan Tekanan Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Anak di SMAN 1 Gending.

Saran: Dari hasil penelitian diharapkan demi pengembangan profesi keperawatan bahwasannya pola asuh orang tua dan Tekanan Teman sebaya dapat mempengaruhi Kedisiplinan Anak. Oleh karena itu untuk lebih memahami tentang pola asuh orang tua bisa

dengan cara penerapan program penerapan penanaman Sikap penuh perhatian orang tua terhadap anak atau perilaku Penanam Program *Social Sciences* dengan cara seperti berikut menerima pendapat anak ketika melakukan *Communication*, Menanyakan kesalahan anak tanpa memarahi, Memberikan nasehat ketika anak berbuat salah, Memberi pujian pada anak jika melakukan tindakan yang positif, Memberi hadiah ketika anak pintar di sekolah, Memfasilitasi hobi yang disukai anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, P., Sutja, A., & Sarman, F. (2023). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Mts N 2 Kota Jambi*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10258-10268. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3370>
- Asmarista, Nur Afni. (2023). *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA Di SMA Bima Ambulu Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <httpS://digilib.uinkhas.ac.id/30964>
- Billah, R. I. (2023). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1023-1032. <http://jurnal.perm.apendissumut.org/index.php/edusociety/article/view/379/307>
- Dinah, Muadzah, & Arsyadani Misbahuddin. (2023). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem-Free Talk Terhadap Peer Pressure Pada Siswa Kelas VII DI SMPN 4 Kota Bengkulu*. *CONSILIA : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 6(1), 36-43. https://ejournal.unib.ac.id/j_consilia/article/view/26188
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/871>
- Fitria, Y., & Toga, E. (2023). *Tekanan Teman Sebaya, Kontrol Diri Dan Cyberbullying*. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 100-106. <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1128/655>
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). *Menanamkan disiplin pada anak usia dini*. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89-104. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/157>
- Kamilah, Anisatul. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pademawu*. Institut Agama Islam Negeri Madura. <http://etheses.iainmadura.ac.id/2981/>
- Kaur, S., Kaur, K., & Verma, R. (2022). *Impact of social media on mental health of adolescents*. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 779–783.
- Perwira, Afrida Nugraha Putri. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Brebes*. Universitas PGRI Semarang. <http://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2577/1/>
- Putri, Auliya. (2022). *Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo)*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.6>
- Reza, Ilham Muzakki. (2022). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/18653/>
- Rohim, Faidhur. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Layanan Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/29610/>
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984-992. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3745/pdf>
- Sangalang, Rizki Setyobowo. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dalam Lingkungan Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai* 7(2), 176-192. <https://doi.org/10.61394/jihtb.v7i2.230>
- Setyawati, N. S., Sulaiman, & Noorhafizah. (2020). *The Influence of Parents' Role and Parenting on*

- Communication and Social Independence of Children in Kindergarten Cempaka Cluster, Central Banjarmasin Subdistrict.* Journal of K6 Education and Management, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.09>
- Syuhada, M. R. (2023). *Identifikasi Disiplin Anak Usia Dini di Sekolah Citaloka Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.* JSCE : Journal of Society and Continuing Education, 4(2), 545-556. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/19463>
- Umami, Hani Faturrohman. (2022). *Pengaruh Peers Conformity Dan Vicarious Role Model Terhadap Konsep Diri Remaja.* UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/18724/>
- Utomo, Prio., et al. (2022). *Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak.* PROPHETIC : Professional, Empathy Islamic Counseling Journal 5(1), 35-50. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic/article/view/11170>
- Yanti, M. (2023). *Efforts to Improve the Disciplinary Character Students of SMAN 1 Kandis Ogan Ilir.* EDUCATE: Journal of Education and Culture, 1(1), 45-49. <https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/29>